

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Derajat kesehatan masyarakat di Indonesia menurut WHO masih rendah, hal ini disebabkan karena belum dimanfaatkan sarana pelayanan kesehatan secara optimal oleh masyarakat, termasuk posyandu. Padahal posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan yang Bersumberdayakan Masyarakat (UKBM). UKBM dibentuk atas dasar kebutuhan masyarakat, dikelola oleh, dari, untuk dan bersama masyarakat, dengan bimbingan dari petugas Puskesmas, lintas sektor dan lembaga terkait lainnya (Depkes, 2015). Pada anak sampai lima tahun seharusnya dibawa ke posyandu setiap bulan karena di posyandu dapat memantau tumbuh kembang balita. Indonesia merupakan salah satu negara yang persentase kunjungan balita ke posyandu masih rendah, khususnya di desa pakong yang berada di wilayah kerja Puskesmas Pakong. Berdasarkan data di Puskesmas Pakong bahwa jumlah kehadiran ibu untuk datang ke posyandu hanya sekitar 56 % dari jumlah sasaran yang ada yaitu dari 454 balita yang hadir sebanyak 255 balita, banyak faktor yang mempengaruhi kehadiran atau keaktifan ibu untuk membawa anaknya ke posyandu salah satunya disebabkan kurangnya kesadaran orang tua terhadap pemeriksaan balita ke posyandu, dan kejenuhan ibu terhadap kegiatan posyandu dikarenakan jarak rumah dan fasilitas posyandu yang membuat posyandu kurang menarik bagi ibu dan balita (Menkes, 2017).

Setiap anak umur 12-59 bulan memperoleh pelayanan pemantauan pertumbuhan setiap bulan, minimal 8 x dalam setahun yang tercatat di Kohort Anak Balita dan Pra Sekolah, Buku KIA/KMS, atau buku pencatatan dan pelaporan lainnya. Indikator ini mengukur kemampuan manajemen program KIA dalam melindungi anak balita sehingga kesehatannya terjamin melalui penyediaan pelayanan kesehatan. Dari data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 pemanfaatan Posyandu Di Indonesia tahun 2013 secara nasional sebanyak 67 anak (65,2%). Salah satu cara pemantauan status gizi Balita dan tingkat partisipasi masyarakat terhadap Posyandu adalah dengan menggunakan indikator SKDN. SKDN adalah data untuk memantau pertumbuhan balita. SKDN sendiri mempunyai singkatan S = jumlah Balita yang ada di wilayah Posyandu, K = Jumlah Balita yang terdaftar dan mempunyai KMS, D = Jumlah Balita yang datang ditimbang bulan inidan N = Jumlah Balita yang naik berat badannya. Cakupan penimbangan balita di Indonesia mengalami penurunan dari 80,8 % tahun 2014 menjadi 73,0 % tahun 2015 (Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Banyak faktor yang mempengaruhi partisipasi kunjungan balita ke Posyandu diantaranya jarak rumah dan Fasilitas Posyandu, pada umumnya orang akan mencari tempat pelayanan kesehatan yang berlokasi di dekat tempat tinggal mereka. Bila keadaan mengharuskan mereka pergi ke tempat yang jauh lokasinya, maka tempat tersebut harus memiliki fasilitas kesehatan yang lebih lengkap dan menarik yang dapat memberikan pelayanan kesehatan yang maksimal (Warendi dan Ria, 2020). Pos

pelayanan terpadu (Posyandu) merupakan bentuk partisipasi masyarakat yang membawa arti sangat besar bagi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat secara operasional dan salah satu bentuk peran serta masyarakat dalam pembangunan kesehatan dengan sasaran utamanya adalah kelompok bayi, anak balita, ibu hamil serta wanita usia subur. Pelaksanaan kegiatan posyandu merupakan salah satu upaya untuk mendekatkan masyarakat terhadap jangkauan pelayanan kesehatan primer. Kasus kurang gizi dan gizi buruk terkadang sulit ditemukan di masyarakat. Apabila ibu tidak secara rutin mengunjungi Posyandu mengakibatkan status gizi anak tidak terpantau dengan baik (Diagama, 2019).

Posyandu memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. Posyandu diasumsikan sebagai salah satu pendekatan yang tepat untuk menurunkan angka kematian dan kesakitan balita serta dapat meningkatkan status gizi balita. Untuk berhasilnya pemanfaatan pelayanan kesehatan adalah keaktifan kedatangan masyarakat kepusat pelayanan kesehatan yang dalam hal ini khususnya pemanfaatan posyandu. Kehadiran ibu di posyandu dengan membawa balitanya sangat mendukung tercapainya salah satu tujuan posyandu yaitu meningkatkan kesehatan ibu dan balita, Partisipasi ibu harus ditingkatkan dalam upaya untuk mengurangi masalah gizi buruk pada anak dengan mengunjungi dan menimbang balitanya ke Posyandu setiap bulan (Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Keaktifan ibu pada setiap kegiatan posyandu tentu akan berpengaruh

pada keadaan status gizi anak balitanya. Karena salah satunya tujuan posyandu adalah memantau peningkatan status gizi masyarakat terutama anak balita dan ibu hamil. Ibu yang datang ke Posyandu akan diberi penyuluhan terkait kesehatan ibu dan anak oleh tenaga kesehatan dari Puskesmas, sehingga dapat meningkatkan pemahaman ibu tentang status gizi, pertumbuhan dan perkembangan anaknya (Kementerian Kesehatan RI, 2012). Ibu untuk mencapai posyandu membutuhkan waktu yang berbeda mengingat jarak rumahnya tidak sama. Jarak tempuh untuk mencapai posyandu terbanyak yaitu kurang dari 5 km dan sisanya lebih dari 2 km. Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa untuk mencapai posyandu membutuhkan waktu lebih dari 20 menit yang rumahnya jauh, sedangkan membutuhkan waktu kurang dari 10 menit yang rumahnya dekat dengan posyandu. Ketidakhadiran dari ibu balita ke posyandu juga dikarenakan minimnya fasilitas pelayanan posyandu yang ada. Kegiatan Posyandu yang selama ini dilakukan hanya terkesan sebagai kegiatan rutinitas penimbangan balita dan pemberian imunisasi saja, sehingga masyarakat merasakan bahwa ketika sudah pernah melakukan penimbangan balita dan pemberian imunisasi, maka masyarakat menilai sudah tidak perlu lagi untuk kembali mengikuti posyandu pada periode selanjutnya sehingga kegiatan Posyandu tersebut dalam pandangan masyarakat tidak begitu penting untuk dilakukan. Dari jumlah balita yang masuk sasaran posyandu sebanyak 454 balita, jumlah yang hadir hanya sekitar 56% yaitu sebanyak 255 dari total jumlah sasaran posyandu. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan jarak

rumah dan fasilitas posyandu dengan kehadiran Ibu ke Posyandu balita di Desa Pakong wilayah kerja Puskesmas Pakong”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan pada bahasan sebelumnya, maka disusun rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini yaitu :

Apakah ada hubungan antara jarak rumah dan fasilitas Posyandu dengan kehadiran ibu ke Posyandu balita di Desa Pakong wilayah kerja Puskesmas Pakong?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini secara umum ini adalah :

Dapat diketahui hubungan antara jarak rumah dan fasilitas posyandu dengan kehadiran ibu ke Posyandu balita di Desa Pakong wilayah kerja Puskesmas Pakong.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Dapat diidentifikasi jarak rumah dengan Posyandu balita.
2. Dapat diidentifikasi fasilitas posyandu balita di Desa Pakong wilayah kerja Puskesmas Pakong.
3. Dapat diidentifikasi kehadiran ibu ke Posyandu balita di Desa Pakong wilayah kerja Puskesmas Pakong.
4. Untuk menganalisa hubungan jarak rumah dengan kehadiran ibu ke posyandu balita di Desa Pakong wilayah kerja Puskesmas Pakong.

5. Untuk menganalisa hubungan fasilitas posyandu dengan kehadiran ibu ke posyandu balita di Desa Pakong wilayah kerja Puskesmas Pakong.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dirumuskan dalam penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- Bagi peneliti selanjutnya.

Hasil penelitian ini sebagai sumbangan referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lanjutan khususnya tentang kajian ilmu kebidanan mengenai keaktifan ibu untuk hadir ke posyandu balita, mengetahui hubungan jarak rumah dan fasilitas posyandu dengan kehadiran ibu ke Posyandu balita di Desa.

- Bagi pengembangan ilmu.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi bagi perkembangan ilmu kesehatan, tentang kajian ilmu kebidanan mengenai keaktifan ibu untuk hadir ke posyandu balita dan mengetahui hubungan jarak rumah dan fasilitas posyandu dengan kehadiran ibu ke Posyandu balita di Desa Pakong wilayah kerja Puskesmas.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini sebagai masukan kepada tenaga kesehatan/kader posyandu dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu yang mempunyai balita untuk tetap aktif dan mendorong kehadiran semua ibu yang mempunyai balita untuk hadir ke posyandu di polindes Desa

Pakong wilayah kerja Puskesmas Pakong.

1.5 Keaslian Penelitian

Berdasarkan hasil penelusuran jurnal yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan beberapa literatur yang memiliki hubungan dengan penelitian yang akan dilakukan, berikut juga terdapat perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan jurnal yang telah ditelusur baik dari variabel, subyek maupun metode penelitiannya, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil
Putri Amalia, Widawati (2018)	Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Gizi Dengan Keaktifan Ibu Membawa Balita Ke Posyandu Di Desa Makmur Kecamatan Gunung Sahilan Tahun 2017	Cross Sectional	Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan ($p=0.002$) antara pengetahuan gizi dengan keaktifan ibu, terdapat hubungan yang signifikan ($p=0.009$) antara sikap gizi dengan keaktifan ibu.
Ajeng Setianingsih (2021)	Hubungan Sikap, Motivasi Dan dukungan Tokoh Masyarakat Terhadap Perilaku Kepatuhan Ibu Dalam Membawa Balita Ke Posyandu	Cross Sectional	Berdasarkan hasil Uji Chi Square p diketahui ada hubungan sikap (p -value 0,012) serta tidak ada hubungan antara motivasi (p -value 0,560) dan dukungan tokoh masyarakat (0,127) terhadap perilaku kepatuhan ibu dalam membawa balita ke Posyandu
Putri, Apriliana, (2022)	Hubungan Sikap Ibu Dengan Kepatuhan Kunjungan Dalam Program Posyandu Balita Di Desa Lajing	Cross Sectional	Uji koefisien kontingensi menunjukkan bahwa p value = $0,000 < 0,05$ atau $p < \alpha$ (0,05) yang artinya ada Hubungan Sikap Ibu Dengan Kepatuhan Kunjungan Dalam Program Posyandu Balita Di Desa Lajing Strategi untuk meningkatkan kunjungan ibu ke Posyandu dengan melakukan kegiatan Posyandu di dua tempat untuk menjangkau jarak yang jauh, dan menyelenggarakannya sesuai waktu ibu, serta mengaktifkan